

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seperti halnya Pemerintah Daerah, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) juga merupakan lembaga *non profit* yang harus peka terhadap perkembangan akuntansi pada sektor publik. BAZNAS dituntut segera bertransformasi dari pola pengelolaan yang konvensional kepada pengelolaan yang lebih profesional khususnya pada bidang-bidang yang penting seperti keuangan.

Transformasi tersebut bukan tanpa kendala, BAZNAS yang selama ini mencatat transaksi keuangan secara sederhana kemudian diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 409 yang kemudian harus diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 Pasal 75 Ayat (3).

Kewajiban BAZNAS melakukan audit terhadap laporan keuangan oleh KAP menjadi tantangan tersendiri di tingkat daerah, karena masih terdapat banyak BAZNAS Daerah yang selama ini menggunakan pola tradisional dalam pencatatan keuangannya (Olivia et al., 2022), walaupun demikian terdapat juga beberapa BAZNAS yang sudah menerapkan PSAK 409.

Berdasarkan pemeriksaan, secara keseluruhan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) di Indonesia masih menunjukkan tingkat pengungkapan yang belum maksimal. Dibuktikan dengan masih sedikit OPZ yang membuat laporan keuangan zakat, dan bahkan sangat sedikit OPZ yang membuat laporan tahunan.

Pada Laporan Kinerja BAZNAS RI semester I tahun 2022, dijabarkan rekapitulasi jumlah OPZ yang menyampaikan laporan pengelolaan zakatnya hingga batas waktu yang telah ditentukan, dapat dilihat pada tabel 1 OPZ yang menyampaikan laporannya, untuk BAZNAS Daerah yaitu BAZNAS Provinsi 85,3% sedangkan BAZNAS Kabupaten/Kota sebanyak 69,5%.

(Tabel 1.1)
Pelaporan Zakat Tengah Tahun 2022 berdasarkan Tingkatan OPZ

No.	BAZNAS/LAZ	Jumlah OPZ	Jumlah Laporan	Persentase (%)
1	BAZNAS Provinsi	34	29	85.3%
2	BAZNAS Kab/Kota	515	358	69.5%
3	LAZ Nasional	34	21	61.8%
4	LAZ Provinsi	28	14	50.0%
5	LAZ Kab/Kota	51	25	49.0%
	TOTAL	662	447	67.52%

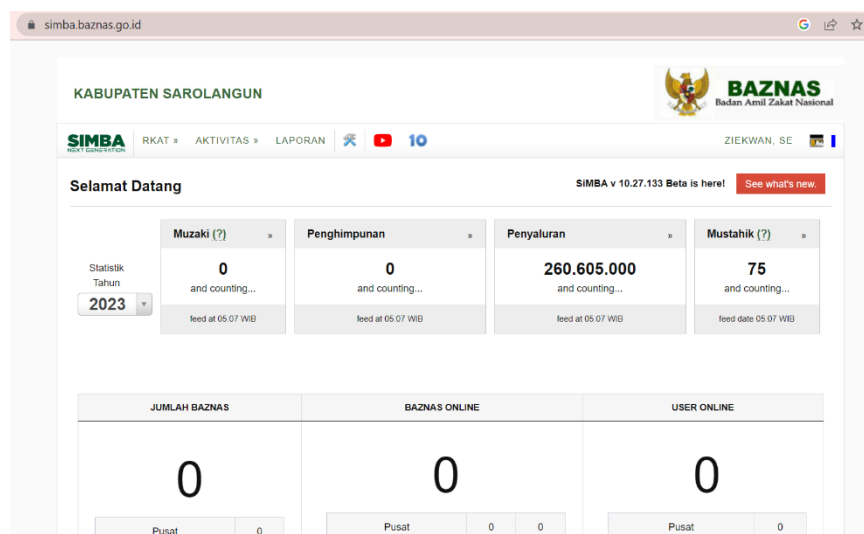
Sumber : Laporan Kinerja BAZNAS RI (2022)

Hal serupa juga terjadi pada implementasi Sistem Pengendalian Internal (SPI) di BAZNAS Daerah. BAZNAS RI telah menyusun dan menerbitkan berbagai macam pedoman demi terlaksananya SPI di Daerah, baik itu berupa Peraturan BAZNAS (Perbaznas), Keputusan Ketua BAZNAS RI, Surat Edaran Ketua BAZNAS RI, Keputusan Direktur BAZNAS RI, bahkan BAZNAS Daerah dianjurkan untuk mengadopsi Standar Operasional Prosedur (SOP) BAZNAS RI yang memperoleh Sertifikat Manajemen Mutu ISO 9001:2015 yang dikeluarkan oleh Worldwide Quality Assurance (WQA) untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan Internal BAZNAS, namun tetap saja hal ini belum optimal dilaksanakan BAZNAS Daerah.

Beberapa pelanggaran terjadi akibat lemahnya SPI. Pada tahun 2021 Kepolisian Daerah Sumatera Barat (Polda Sumbar) mengambil alih kasus

penggelapan dana Zakat BAZNAS Kabupaten Pasaman Barat (Surya Kelana, 2021). Tahun 2022 bendahara BAZNAS Lampung Selatan menjadi tersangka korupsi dana zakat 1,1 miliar rupiah (Firmansyah & Purba, 2022), kemudian tahun 2023 eks Ketua BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga ditetapkan menjadi tersangka karena penyelewengan dana zakat 1,2 miliar rupiah (Sanjaya, 2023), dan pada tahun 2024 Kejaksaan Negeri Indragiri Hilir menaikkan status dugaan tindak pidana korupsi BAZNAS Inhil ke tahap penyidikan (adriah, 2024).

BAZNAS RI telah mengembangkan portal yang diberi nama SiMBA (Sistem Manajemen Informasi BAZNAS) untuk membantu BAZNAS Daerah dalam mengelola aktivitas keuangannya demi terwujudnya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik.



(Gambar 1.1)
Portal SiMBA

Akan tetapi, meskipun dari sisi *Hardware* telah tersedia, *Software* yang menunjang, prosedur yang sudah disusun rapi, dan jaringan komunikasi yang bisa dikatakan hampir tidak ada kendala, tapi untuk sisi *Brainware* BAZNAS Daerah bisa dikatakan sangat memprihatinkan dikarenakan masih banyak BAZNAS

Daerah yang tidak memiliki Sumber Daya Manusia yang memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi.

Dari sisi pengawasan keuangan baik secara internal maupun eksternal juga telah diatur pelaksanaannya. Peraturan Badan Amil Zakat Nasional (PERBAZNAS) Nomor 03 Tahun 2014 mensyaratkan penunjukan Satuan Audit Internal untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab langsung kepada Ketua BAZNAS Daerah yang bersangkutan. Sedangkan untuk pengawasan yang bersifat eksternal, Kementerian Agama dan KAP masing-masing akan bertugas melakukan audit syariah dan audit atas laporan keuangan.

Di sisi pengawasan internal, permasalahan klasik menyangkut kompetensi SDM juga terjadi. Posisi Satuan Audit Internal biasanya ditunjuk dari beberapa staf BAZNAS Daerah itu sendiri untuk memenuhi struktur organisasi dan tidak pernah melaksanakan fungsi pengawasan dikarenakan ada beban tugas lain yang juga menjadi kewajibannya. Untuk sebagian BAZNAS Daerah lagi ada yang menunjuk kepala instansi pemerintah untuk menduduki posisi audit internal, misalnya Kepala Kantor Kementerian Agama ataupun Inspektur di kabupaten atau provinsi. Jadi, dapat diprediksi kalau fungsi ini tidak berjalan baik untuk mengawal tersedianya laporan keuangan yang berkualitas.

Menyangkut komitmen organisasi, semangat jihad *Fiisabilillah* membuat para karyawan (amilin) BAZNAS memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas yang dibebankan oleh organisasi. Memperoleh penghasilan sekaligus mendapatkan pahala karena mengurus para mustahik yang membutuhkan bantuan menjadi kebahagiaan tersendiri di hati para amilin, namun masih terdapat

banyak sekali BAZNAS Daerah yang memberikan upah tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu Upah Minimum Provinsi (UMP) untuk amilin BAZNAS di daerah. Implikasi terhadap tidak terstandarnya upah ini adalah amilin terpaksa harus menambah pekerjaan lain di luar BAZNAS dan tentunya akan lebih mudah menerima tawaran pekerjaan lain dengan upah yang lebih baik.

Dalam hal tata kelola yang baik atau *good governance* BAZNAS bisa dikatakan sangat bertanggung jawab dalam setiap tindakannya. Akuntabilitas dan transparansi merupakan sesuatu yang wajib bagi lembaga sosial keagamaan seperti BAZNAS, karena dari prinsip itulah BAZNAS bisa terus hidup dan berkembang untuk melayani umat. Tanpa prinsip-prinsip *good governance* tentunya organisasi *non profit* tidak mungkin bisa berkembang dan memberikan layanan yang optimal untuk kepentingan publik dalam hal ini mustahik (orang yang berhak menerima zakat), walaupun demikian masih saja terdapat kesalahan yang dilakukan oknum bahkan sampai ke ranah hukum seperti yang telah disampaikan di atas.

Merujuk pada beberapa jurnal ilmiah yang mencoba untuk menguji faktor-faktor atau variabel apa saja yang memengaruhi kualitas laporan keuangan khususnya untuk lembaga sektor publik, peneliti berpedoman pada artikel yang membahas tentang keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan masih minimnya jurnal penelitian yang khusus mengkaji kualitas laporan keuangan BAZNAS, namun karena sifatnya yang sama yaitu sebagai lembaga *non profit*, maka peneliti akan lebih berpedoman pada jurnal-jurnal yang menyangkut dengan pengukuran kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Penerapan standar akuntansi diteliti terkait pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat penerapan standar akuntansi yang baik dalam penyusunan laporan keuangan akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang baik pula (Ariyanto, 2020). Pentingnya sistem akuntansi ini juga berdampak pada akurasi penyajian yang menjadi alasan berkualitasnya suatu laporan keuangan (Dewi & Dewi, 2020). Selanjutnya “Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan yang baik akan menghasilkan Laporan Keuangan yang memadai” (Suprihatin & Ananthy, 2019).

Variabel berikutnya yang juga sering diteliti adalah Sistem Pengendalian Internal (*Internal Control*). Putri et al. (2020), berdasarkan analisisnya ditemukan bahwa pengendalian internal yang dijalankan secara optimal dan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Partisipasi pengendalian internal dalam mempengaruhi baiknya kualitas laporan keuangan juga telah diteliti dengan hasil yang positif (Firmansyah & Sinambela, 2020). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan menjadi alat pendeteksi penyimpangan dan ketidakpatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan tentunya juga akan menunjang berkualitasnya laporan keuangan yang disajikan (Iqbal et al., 2022). Namun Philadelphia et al. (2020) berpendapat sebaliknya, bahwa sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan, bahkan hampir semua penelitian menunjukkan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh antara kedua variabel

tersebut (Animah et al., 2020; Arza et al., 2021; Chairina & Wehartaty, 2019; N. L. W. T. Lestari & Dewi, 2020; Mahartini et al., 2021). Akan tetapi hasil sebaliknya ditemukan bahwa penerapan SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Yanti et al., 2020).

Berikutnya adalah faktor pengawasan keuangan. Menurut Yanti et al. (2020) pengawasan keuangan penting dilakukan agar terhindar dari kecurangan serta dapat menjadi alat kontrol dalam penganggaran dan penyusunan laporan keuangan yang tercermin dari hasil penelitian mereka yang mengungkapkan adanya pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengawasan keuangan merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas laporan keuangan hingga 95,8 persen (Ridwan et al., 2021). Rosmalita dan Nadirsyah (2020) juga mengungkapkan hasil penelitian yang sama seperti artikel sebelumnya.

Komitmen organisasi harus benar-benar ditanamkan dalam diri setiap anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas (Kaok, 2021). Tingginya komitmen organisasi menunjukkan adanya keterikatan emosional seseorang dengan organisasi tempatnya bekerja yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya, dan lebih spesifik lagi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasinya (Nugroho & Setyowati, 2019). Pendapat sebaliknya mengemukakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Aziyah & Yanto, 2022).

Beberapa penelitian mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang berasal dari penerapan *Good Governance* (Agustiningtyas et al., 2020; Khairunnas et al., 2021; Maulana, 2021). Temuan

tersebut berbeda dengan hasil penelitian berikutnya yang menyatakan bahwa *Good Governance* tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya penerapan prinsip-prinsip *Good Governance* sehingga menyebabkan informasi keuangan yang disajikan tidak bisa menjadi faktor untuk memperbaiki proses pengambilan keputusan (Aminy et al., 2021).

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan menyangkut laporan keuangan, BAZNAS Kota Magelang masih melakukan pencatatan keuangannya secara tradisional dan belum sesuai PSAK 109 (A. N. Latifah & Mahrus, 2021). BAZNAS Kabupaten Halmahera Utara belum sepenuhnya menerapkan PSAK 109 (Yamani & Zahra L, 2023). BAZNAS Kabupaten Tasikmalaya telah menerapkan PSAK 109 walaupun pada pencatatan dan laporannya masih ada yang belum sesuai (Rokib et al., 2021). Sementara BAZNAS Kota Bandung dalam penyusunan laporan keuangannya telah sepenuhnya menerapkan PSAK 109 bahkan setiap tahunnya telah diaudit oleh akuntan publik, namun masih belum menggunakan Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) berupa portal yang dibangun oleh BAZNAS RI untuk media penyusunan laporan keuangan berbasis web yang terintegrasi (Yulianti, 2021).

Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (A. C. P. Putri & Akbar, 2020). Hal senada juga diungkapkan tentang pengaruh positif kompetensi SDM pada laporan keuangan (Rahmadani & Zulaika, 2023). Namun hasil sebaliknya ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan (Philadelphphia et al., 2020). Dalam hal memperkuat atau memperlemah variabel

independen terhadap kualitas laporan keuangan, kompetensi SDM sebagai variabel moderasi juga memperoleh hasil yang berbeda seperti pada beberapa penelitian yang menemukan bahwa kompetensi SDM tidak memoderasi sistem pengendalian internal, komitmen organisasi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan (Aziyah & Yanto, 2022; N. K. D. Lestari et al., 2022; Sambuaga et al., 2020). Akan tetapi pada penelitian lain ditemukan bahwa penerapan standar akuntansi, sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal yang dimoderasi oleh kualitas SDM dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Indrayani & Widiastuti, 2020; Yenni et al., 2020).

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pada penelitian ini subjek yang akan diteliti adalah seluruh BAZNAS Daerah di Indonesia, dengan tujuan agar dapat menggambarkan kondisi secara keseluruhan pada setiap BAZNAS sehingga diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan lebih ril sesuai dengan keadaan sebenarnya, sementara pada penelitian-penelitian sebelumnya, subjek yang diteliti dengan jumlah yang sangat terbatas.

Pada penelitian terdahulu variabel yang diteliti terbatas pada tiga atau empat variabel saja, namun pada penelitian ini diteliti beberapa variabel yang diprediksi akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dengan menambahkan satu variabel moderasi untuk lebih menguatkan hasil dari penelitian ini.

Indikator yang digunakan akan dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga nantinya bentuk jawaban kuisisioner yang akan diisi oleh responden akan lebih mengarah pada kondisi sebenarnya, sedangkan pada penelitian terdahulu terdapat kemungkinan responden memilih jawaban yang terkesan baik saja sehingga tidak

menunjukkan kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efek Moderasi Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan standar akuntansi zakat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
4. Apakah pengawasan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah penerapan *Good Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
7. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan standar akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan?
8. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal

terhadap kualitas laporan keuangan?

9. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan?
10. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan?
11. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan?
12. Apakah kualitas SDM memoderasi pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
6. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh penerapan *Good*

Governance terhadap kualitas laporan keuangan.

7. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh penerapan standar akuntansi zakat terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.
8. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.
9. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.
10. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh pengawasan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.
11. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.
12. Untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh penerapan *Good Governance* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas SDM sebagai variabel moderasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah :

1. Secara teoritis dapat meningkatkan pemahaman tentang berbagai macam faktor yang mempengaruhi kualitas Laporan Keuangan.

2. Untuk akademisi dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi bahan kajian yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan entitas syariah dewasa ini.
3. Untuk praktisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan dan dapat menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas agar dapat meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan BAZNAS pada umumnya.